

Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS melalui pemanfaatan Alat Peraga Pada Siswa Kelas V B Semester II SDN 200402 Sabungan Jae Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2014/2015

Dra. AGUSTINA RANGKUTI

NIP: 19660804 198604 2 001.

Email: agustinarangkuti9@gmail.com

abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS melalui alat peraga dengan sehingga hasil belajar siswa di kelas V B SDN 200402 Sabungan Jae Padangsidimpuan. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V B SDN 200402 Sabungan Jae Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2014/2015 jumlah siswa kelas V berjumlah 23 orang.

Hasil belajar siswa meningkat, sesuai dengan hasil yang diperoleh dari siklus I yaitu dengan persentase sebesar 65,22% dan rata-rata 6,13 Siklus II yaitu dengan persentase sebesar 78,26% dan rata-rata 7 Siklus II yaitu dengan persentase sebesar 91,30% dan rata-rata 8,04. Dari hasil dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III terlihat bahwa kemampuan siswa menggunakan alat peraga berhasil sehingga hasil belajar siswa meningkat sesuai yang di harapkan.

Kata Kunci: kemampuan siswa, alat peraga

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi dari model model pembelajaran yang konvensional kepada model model pembelajaran yang terbaru maka, guru dituntut untuk terus menerus melatih diri untuk menerapkan metode metode tersebut. Penerapan metode membutuhkan keterampilan khusus yang berawal dari pembiasaan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan metode yang tepat maka akan dapat dihasilkan kemampuan siswa yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mata Pelajaran IPS yang didominasi oleh aspek kognitif yang bersifat deskriptif menimbulkan kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar baik itu dialami oleh guru yang menyampaikan materi atau siswa sebagai subjek penerima materi pelajaran. Hal ini yang terjadi di sekolah SDN 200402 Sabungan Jae kelas V pada mata pelajaran IPS yang secara khusus pada materi Tokoh tokoh perjuangan pada Zaman Belanda dan Jepang. Secara umum materi yang seperti itu disampaikan dengan metode ceramah langsung melalui cerita.

Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, untuk menghindari proses yang membosankan maka, perlu dicarikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut.

Dalam menyelesaikan permasalahan ini maka peneliti sebagai guru bidang studi memilih metode yang dianggap sesuai yaitu metode alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang materi pelajaran IPS dengan metode penelitian tindakan kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu:(1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2)

penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan Kelas IV adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

A. PROSEDUR PENELITIAN

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Pertama, mempersiapkan kelas untuk menerima pembelajaran. Kedua, kegiatan inti pembelajaran seperti membimbing siswa dalam mengamati gambar agar keadaan kelas tetap aman dan tertib,

memperhatikan cara kerja siswa dalam kelompoknya, mengawasi siswa dalam pembuatan laporan, mendiskusikan temuan-temuan yang didapat siswa, dan bersama-sama siswa mengumpulkan gambar-gambar serta mengatur kelas. Kegiatan penutup, bersama siswa mengambil simpulan.

Dari ketiga kegiatan itu, yang perlu mendapat penjelasan adalah kegiatan inti. Kegiatan ini sangat berhubungan dengan pelaksanaan metode alat peraga. Langkah-langkah proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga meliputi : a) Dalam kelas dipersiapkan dua deretan bangku yang disusun memanjang ke belakang, masing-masing diberi tanda A dan B. b) Di atas meja tersebut diletakkan 7 buah gambar tentang tokoh pejuang yang berbeda-beda. c) Siswa yang telah dibagi dalam dua kelompok akan mengamati gambar yang terletak di deretan meja yang sama dengan kelompoknya. d). Siswa menjawab kuis/pertanyaan yang diberikan guru. e). Siswa berdiskusi dan membuat laporan kelompok. f). Laporan dibacakan di depan kelas. g). Bersama guru membahas temuan-temuan dan mengambil simpulan. h). Melaksanakan tes.

Sedangkan tujuan akhir dari penelitian ini adalah 1) Siswa mampu Mendeskripsikan dan mengidentifikasi Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda Dan Jepang. 2) Siswa mampu mendeskripsikan perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh teman sejawat dari tahapan awal sampai

tahapan akhir tentang keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa dari 13 aspek keterlibatan siswa serta proporsi ketercapaiannya dapat digambarkan sebagai berikut : Pada tahap awal hanya satu fase yang tidak dapat berjalan dengan baik yaitu fase tanya jawab awal sedang fase yang lain berhasil karena hal tersebut sudah sering dilakukan dan bukan hal yang baru kegiatan tersebut yaitu Membuka pelajaran, Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan serta mengaitkan topik pelajaran dengan pengetahuan siswa dengan cara tanya jawab, Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini, Menyampaikan gambaran inti pembelajaran.

Pada tahap inti hanya dua fase yang berhasil yaitu pembentukan kelompok yang diurutkan sesuai dengan nomor absen dibagi dua kelompok, dan siswa sudah bisa karena siswa semua mengetahui nomor absennya berapa dan dia ada di kelompok mana. Fase yang dapat dikatakan berhasil lagi adalah fase proses pengamatan gambar gambar tokoh tokoh perjuangan yang sudah ada dihadapan mereka, karena alat agambar sudah tersedia. Sedangkan fase yang lain gagal.

Pada tahap akhir dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa dari 2 aspek yang menjadi pengamatan haya satu fase yang berhasil yaitu pembahasan hasil diskusi dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan pada tahap evaluasi tidak berhasil.

Dari seluruh proses pembelajaran dapat dikalkulasi bahwa pada tahap awal hanya dua fase, tahap inti satu fase dan tahap akhir satu fase. Dengan demikian dari 13 fase pembelajaran yang ini dicapai hanya 6 fase yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran jika dihitung hanya 45 persen keberhasilan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun kemampuan siswa dalam pemahaman Tokoh Tokoh perjuangan pada Zaman Belanda dan Jepang pada siklus I dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.1
 Hasil Evaluasi Siklus I

N o	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Kemam puan	Nilai tertinggi /Terenda h
1	Ajurainun	6	+	
2	Adinda Dwi Harsila	4	-	Terenda h
3	Afifah Afra Azhari	6	+	
4	Asilanora Harahap	7	+	
5	Aspan	6	+	
6	Asrul Saleh Siregar	5	-	
7	Atika Khoiriyah	6	+	
8	Habib Alamsyah	6	+	
9	Hotnauli Sari	5	-	
10	Jahrona Siregar	5	-	
11	Khoiriyah Alfariza	7	+	
12	Lagut Alamsyah	8	+	
13	Miko Badri Rasidi	8	+	
14	Paris Pirmansyah	9	+	Tertingg i
15	Rido Savitra Sir	7	+	
16	Saiful Anwar	7	+	
17	Sandi Maulana	5	-	
18	Steven Samuel Salim	4	-	Terenda h
19	Taufik	6	+	

	Febriyan			
20	Wahyu Raja Aditya	5	-	
21	Neli Rani	6	+	
22	Arnita Tampubolon	5	-	
23	Bunga Lestari	8	+	
Jumlah		141		
Rata-rata		6,13		

Wardini J & N Marsinah, 2007 ” *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.

www.jurnalindonesia.online “*Alat peraga sebagai metode pembelajaran IPS* ” diakses tanggal 04 Mei 2008 jam 11.30

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata rata siswa adalah 6,13 dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 4. Dari 23 siswa tersebut diketahui siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 6 adalah 8 siswa atau 34,78 persen dan siswa yang mendapatkan nilai 6 ke atas adalah 15 siswa atau 65,22 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa kelas V semester II SDN 200402 Sabungan Jae Tahun Ajaran 2014/2015 di Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen pendidikan Nasional 2007 ” *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPS*”

Departemen pendidikan Nasional 2007 ” *Silabus Mata Pelajaran IPS*”

U. Usman, 1993. *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

W. Rochiati, 2005. *Metode penelitian tindakan kelas*, Bandung : PT Remaja Rosda karya.